

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari perancangan interior Gedung *Food Court* dan Restoran *Rest Area* Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru Lumajang ini berangkat dari fokus permasalahan utama, yaitu bagaimana merancang ruang makan publik yang mampu mencerminkan identitas lokal Lumajang melalui pendekatan Neo-Vernakular, serta menghadirkan lingkungan yang nyaman, fungsional, dan dapat mengakomodasi beragam pengguna seperti wisatawan, pengemudi, pelaku UMKM, dan masyarakat lokal. Permasalahan lain yang diangkat adalah kebutuhan akan ruang yang mudah digunakan, memiliki alur aktivitas yang jelas, dan mampu memberikan pengalaman singgah yang menyenangkan bagi para pengunjung *rest area*.

Sebagai jawaban dari permasalahan tersebut, ide solusi utama diwujudkan melalui penerapan tema “*The Wayfarer’s Table: Beneath the Roof of Kindred Earth*”, yang memposisikan food court sebagai ruang pertemuan bagi para pengembara di bawah naungan budaya dan material yang lahir dari tanah Lumajang. Tema ini didukung oleh gaya Neo-Vernakular, yang mengolah kembali elemen-elemen lokal menjadi bentuk modern tanpa kehilangan nilai budaya yang melatarbelakanginya. Pemilihan material alami, palet warna bumi, pencahayaan alami, serta penerapan ventilasi silang dirancang untuk menegaskan hubungan ruang dengan konteks alam. Pendekatan *Eco-Cultural* digunakan sebagai landasan untuk menjaga keseimbangan antara aspek estetika, keberlanjutan, dan karakter budaya setempat.

Proses desain dilakukan melalui tahapan pengumpulan data tapak, analisis aktivitas dan kebutuhan pengguna, studi literatur terkait tema dan gaya, serta pengembangan konsep ke dalam elemen ruang tetap, semi tetap, dan pengisi ruang. Seluruh keputusan desain diarahkan untuk menciptakan suasana yang hangat, membumi, dan menyambut, sehingga *food court*

berfungsi sebagai tempat peristirahatan yang menyegarkan baik secara fisik maupun pengalaman ruang.

Dengan demikian, perancangan interior ini diharapkan tidak hanya memenuhi aspek fungsi, kenyamanan, dan keberlanjutan, tetapi juga menghadirkan identitas budaya yang kuat serta pengalaman ruang yang bermakna bagi seluruh pengguna rest area. Perancangan ini berpotensi memperkuat citra Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru dan mendukung aktivitas wisata serta ekonomi lokal melalui penyediaan ruang publik yang representatif dan kontekstual.

B. Saran

1. Hasil perancangan interior Gedung Food Court dan Restoran Rest Area Gerbang Wisata Bromo Tengger Semeru ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan fasilitas publik yang mengutamakan kenyamanan pengguna serta memperkuat identitas lokal melalui pendekatan neo-vernakular dan tema *“The Wayfarer’s Table: Beneath the Roof of Kindred Earth.”* Diharapkan desain ini dapat menghadirkan ruang peristirahatan yang aman, tenang, dan menyenangkan bagi wisatawan maupun masyarakat lokal, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman singgah di kawasan wisata nasional.
2. Elemen-elemen desain seperti tata letak ruang, pemilihan material lokal, pencahayaan alami, dan strategi ventilasi yang diterapkan dalam perancangan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola dalam mewujudkan fasilitas yang efisien, ramah lingkungan, dan memiliki karakter kuat. Desain ini juga diharapkan dapat memperkuat citra Rest Area Gerbang Wisata BTS sebagai fasilitas publik yang representatif dan kontekstual, serta membantu mendukung aktivitas wisata dan UMKM lokal.
3. Melalui hasil perancangan ini, diharapkan mahasiswa desain interior dapat memperluas pemahaman mengenai pendekatan desain berbasis budaya dan lingkungan (*eco-cultural* dan *neo-vernakular*), serta mengembangkan kemampuan berpikir konseptual yang lebih luas dalam

menghadapi berbagai macam permasalahan perancangan ruang publik. Mahasiswa juga diharapkan mampu merancang solusi kreatif yang mempertimbangkan fungsi, estetika, keberlanjutan, dan konteks lokal secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. (2023). Kabupaten Lumajang dalam angka 2023. BPS Kabupaten Lumajang.
- El Shaer, N. (2019). Evaluating Food Court Operation in Shopping Malls to Enhance Customer Satisfaction for Different Market Segments. *International Journal of Heritage, Tourism and Hospitality*, 13(1), 1–15.
- Ingold, T. (2000). *The Perception of the Environment*. Routledge.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2021). Pedoman Desain Rest Area pada Jalan Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Marga.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors* (2nd ed.). Wiley.
- Mahnke, F. H. (1996). *Color, Environment, and Human Response: An Interdisciplinary Understanding of Color and Its Use as a Beneficial Element in the Design of the Architectural Environment*. John Wiley & Sons.
- Marsum, M. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Restoran*. Yogyakarta: Andi.
- Ninemeier, J. D., & Hayes, D. K. (2006). *Restaurant Operations Management: Principles and Practices*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Nurchahyo, M., & Indra, H. (2022). Pendidikan Seni dan Estetika Ekologis.
- Nurchahyo, M. (2022). Kajian peran sketsa dalam proses kreatif dan pendidikan desain (Kasus pengalaman belajar desain di era digital). *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 10(2), 86-97.
- Oldenburg, R. (1991). *The Great Good Place: Cafés, Coffee Shops, Bookstores, Bars, Hair Salons, and Other Hangouts at the Heart of a Community*. New York: Paragon House.
- Oliver, P. (2006). *Built to Meet Needs: Cultural Issues in Vernacular Architecture*. Routledge.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension and Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*. New York: Whitney Library of Design.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalan Tol. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Pretty, J., Adams, B., Berkes, F., De Athayde, S. F., Dudley, N., Hunn, E., ... Pilgrim, S. (2009). The intersections of biological and cultural diversity. *Conservation and Society*, 7(2), 100–112.
- Rapoport, A. (1982). *The Meaning of the Built Environment: A Nonverbal Communication Approach*. University of Arizona Press.
- Salama, A. M., & Gharib, R. F. (2012). A Perceptual Approach for Investigating Urban Space Identity in Historic Cairo. *Archnet-IJAR: International Journal of Architectural Research*, 6(1), 104–118.
- Sari, F. W., & Hidayat, S. (2020). Penerapan Prinsip Neo-Vernakular dalam Arsitektur Bangunan Publik di Indonesia. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 6(1), 27–36.
- Soekresno, S. (2001). *Manajemen Food & Beverage Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Walker, J. R. (2004). *Introduction to Hospitality* (4th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Waluyo, Y. (2017). *Desain Interior: Prinsip, Elemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waxman, L. (2006). The Coffee Shop: Social and Physical Factors Influencing Place Attachment. *Journal of Interior Design*, 31(3), 35–53.
- Widodo, A. (2022). “Peran *Food court* dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial di Ruang Publik”. *Jurnal Ruang dan Masyarakat*, 7(2), 55–67.
- Winfrey, J., & Allen, C. (2023). The Economics of Food Courts. *Journal of Agricultural & Food Industrial Organization*, 21(4), 1–15.